

BAB IV

DESKRIPSI HASIL *STORY TELLING*

4.1 Scene 1 : Scene Opening, Perjalanan, dan *Beauty Shoot*

Detik 00.00 - 01.11 *Scene* ini diisi dengan narasi atau *voice over* mendeskripsikan kota Bogor dan juga *beauty shoot* kota Bogor, perjalanan menuju Rumah Kopi Ranin, dan *Working Title Capstone Project* “Di Balik Rumah Kopi Ranin”. Narator bercerita “*Kota Bogor merupakan kota yang berada di Jawa Barat. Kota inipun terkenal dengan sebutan kota hujan. Kota Bogor memiliki keindahan serta hawa yang sejuk karena berada di antara Gunung Salak dan juga Gunung Gede Pangrango. Berbagai spesies tumbuhan tumbuh subur di Kota Bogor, termasuk di dalamnya tumbuhan kopi. Berbicara mengenai kopi, mungkin sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwasanya di Bogor terdapat rumah kopi yang bukan saja menjual kopi tersebut tapi juga melakukan eksperimentasi bisnis dengan berprinsip kedaulatan pangan serta kecintaannya terhadap kopi. Rumah kopi tersebut terdapat di Jalan Alternatif IPB, Kecamatan Dramaga, Kota Bogor yang dikenal dengan nama Rumah Kopi Ranin*”. Dengan adanya narasi diawal video diharapkan penonton dapat mengetahui apa yang akan diceritakan di *scene* selanjutnya dan juga merasakan suasana Kota Bogor .

4.2 Scene 2 : Rumah Kopi Ranin

Detik 01.12 - 02.00. *Scene* ini diisi dengan penjelasan dari narasumber utama (Bpk. Uji Sapitu) tentang cita rasa kopi, keinginannya untuk menceritakan tentang petani hingga proses pembuatan kopi dari biji, dan penjelasan tentang bekerja sama dengan kopi Cibulao dalam memahami dan memperbaiki mutu kopi yang dihasilkan.

Berdasarkan wawancara bersama dengan bapak Uji Sapitu sebagai pendiri dari Rumah Kopi Ranin menyatakan bahwa “*Citarasa ini lahir di kebun, jadi kami kan terpanggil untuk bagaimana ini kita di kedai, di bar itu bercerita tentang citarasa mulai dari kebun. Bercerita siapa petaninya, kapan panennya, prosesnya apa, seperti itu. Ranin itu artinya Rakyat Tani Indonesia. Keinginan kami itu Ranin menjadi etalase kopi dari beberapa petani di Indonesia.*”.

Dari permasalahan-permasalahan di kebun kopi, Bapak Uji Sapitu dan Bapak Tejo Pramono ingin mendirikan etalase atau wadah untuk kopi dari berbagai daerah di Indonesia yang didasari dengan kecintaannya terhadap kopi.

“Ranin itu artinya Rakyat Tani Indonesia. Keinginan kami itu Ranin menjadi etalase kopi dari beberapa petani di Indonesia. Kami dengan petani kan dalam posisi sejajar ya, bahwa kami menjalin hubungan kerjasama dengan petani kopi di Cibulao, di Sumendo, di Lintong dalam relasi hubungan sebagai kawan, sama untuk kepentingan dagang”.

Dalam hal ini Bapak Uji Sapitu menyampaikan bahwa Rumah Kopi Ranin menjalin kerjasama dengan petani dengan posisi yang sejajar dimana kondisi ini dibuat dalam kepentingan bisnis agar produk dari Rumah Kopi Ranin dapat bersaing dengan produk kopi lainnya.

4.3 Scene 3 : Desa Cibulao

Detik 02.08 - 03.55. Pada bagian ini Bapak Uji Sapitu menceritakan mengenai Kopi Cibulao yang berkolaborasi dengan Rumah Kopi Ranin. *“Artinya beberapa kasus misalkan kita ngomong Cibulao. Di Cibulao itu kan mulai dikenalkan, mulai ketemu kami adalah tahun 2014. Dan itu mulai dari kopinya yang tadinya asalan, terus kita coba perbaiki, kita sortir, kita roasting, kita coba cupping di kebun, kita sampaikan fakta bahwa ini kopi setelah disortir citarasanya beda ya dengan kopi yang asalan. Jadi, pendekatan-pendekatan seperti itu memungkinkan kami untuk mendapatkan kejutan-kejutan di kebun gitu loh. Karena mereka juga punya semangat untuk belajar untuk memperbaiki mutu kopi yang mereka hasilkan.”* Setelah bapak uji menjelaskan awal mula pertemuannya dengan petani-petani di Cibulao dilanjutkan dengan *beauty shoot* pemandangan desa Cibulao dan wawancara terhadap petani kopi Cibulao yaitu Bapak Herdi Suverdi.

Bapak Herdi Suverdi menceritakan tentang aktivitas yang dilakukan masyarakat Cibulao dalam kesehariannya, seperti di pagi hari menjadi buruh di perkebunan teh perusahaan swasta lalu di siang hari mereka melanjutkan aktivitasnya di kebun kopi. Selain itu, beliau juga menceritakan aktivitas apa saja yang dilakukan masyarakat Cibulao sebelum menanam kopi. Berlokasi di 0 KM sungai Ciliwung membuat sebagaimana masyarakat Cibulao sadar akan pentingnya konservasi dengan itu mereka mau beralih untuk menanam kopi.

4.4 Scene 4 : Interaksi Rumah Kopi Ranin

Detik 03.56 - 05.35. *Scene* ini diisi dengan *beauty shoot* Rumah Kopi Ranin yang menunjukkan *ambience* perdesaan sebagai poin obyek wisatanya. *Scene* ini juga diisi dengan wawancara dari konsumen (Amsonneddito) yang menjelaskan tentang pelajaran yang didapatkan setiap berkunjung ke Rumah Kopi Ranin dari segi karakteristik kopi hingga rasa. Konsumen lainnya (Ajeng Kesuma Ningrum) menjelaskan apa yang membedakan Rumah Kopi Ranin dari yang lainnya. Menurutnya, Rumah Kopi Ranin berhasil menciptakan ruang pertautan yang mengembalikan ruang-ruang perbincangan, komunikasi, dan kebudayaan.

4.5 Scene 5 : Barista

Detik 05. 21 - 07.01. *Scene* ini diisi dengan *beauty shoot* pembuatan kopi dari biji kopi hingga jadinya segelas kopi dengan voiceover dari Septian selaku *Barista* Rumah Kopi Ranin, tentang kopi dan asal mula menjadi seorang barista di Rumah Kopi Ranin. Menurutnya, hal yang penting dalam membuat kopi adalah mengetahui bagaimana membuat rasa kopi *balance*, bulat atau selaras. Beliau menjelaskan bahwa ia belajar membuat kopi dengan membuat peta konsep seperti gilingan hingga suhu yang berpengaruh dalam membuat secangkir kopi yang *balance*.

4.6 Scene 6 : Potensi, Inovasi dan Harapan

Detik 07.06 - 10.33. Pada bagian *scene* ini Bapak Uji bercerita mengenai potensi, inovasi Rumah Kopi Ranin dan harapan dalam Kopi Indonesia. Menurut beliau, inovasi yang diambilnya lebih menuju kepada aspek kegiatan sosial yang dimaksudkan bahwa proses pasca panen mengolah teknik olah rasa adalah hal yang sudah biasa. Namun, Rumah Kopi Ranin telah berinovasi seperti membuat cara-cara baru dalam belalar membuat cita rasa kopi dari level petani. Rumah Kopi Ranin membuka kembali opsi-opsi untuk belajar bersama di kebun tentang cita rasa kopi dari kopi yang dihasilkan sendiri. Beliau juga menyampaikan harapannya terhadap Kopi Indonesia untuk percaya diri untuk melakukan diplomasi kopi walaupun dalam jangka internasional karena kopi yang dihasilkan adalah kopi yang bermutu tinggi. Beliau juga

berharap bahwa pesan dari video ini tersampaikan kepada petani supaya mereka bisa menikmati jerih payah nya.

“Wah, Kalau bicara potensi luar biasa ya. Karena kalau kita misalkan, ga usah jauh-jauh lah kita ngomong Jawa aja. Jawa aja hari ini kan kita banyak, misalkan nama-nama Jawa Barat. Itukan kemarin-kemarin ada nama Ciwidey, ada Pengalengan, ada Malabar nanti Garut, demikian juga gitu kan. Bicara Jawa Tengah juga demikian, nanti akan bicara Sindoro Sumbing, bicara nanti yang kearah kopi kearah Banjar Negara, luar biasa mba”.

Bapak Uji Sapitu mengatakan bahwasanya potensi kopi di Indonesia luar biasa. Di pulau Jawa saja sudah memiliki banyak perkebunan kopi sehingga dapat dipastikan bahwa produktivitas kopi di Indonesia terus meningkat.

“Saya memahami inovasi itu lebih pada aspek inovasi dalam bidang ini ya, dalam kegiatan sosial kami. Inovasi yang dimaksudkan bahwa sebenarnya kalau ngomong bagaimana proses pasca panen itukan sudah standar. Itu semua bisa mengerjakan yang namanya mulai dari teknik olah basah sampai natural ya, semuanya bisa. Tapi bahwa yang kami kerjakan adalah membuat cara-cara baru untuk belajar tentang citarasa kopi pada level petani. Itu menurut kami hal yang baru. Karena selama ini kan, contoh kasus kopi Lintong kopi yang di hasilkan bagus tapi mereka tidak pernah tau mbak. Kopi yang mereka hasilkan itu citarasanya seperti apa. Nah yang kami kerjakan adalah membuka kembali opsi-opsi untuk tadi, belajar bersama di kebun tentang citarasa kopi dari kopi yang mereka hasilkan sendiri. Itu persoalan yang menurut kami adalah persoalan yang sangat krusial sebenarnya. Itu mungkin definisi sebagai inovasi juga ya. Ya karena bagaimana melihat kopi sebagai citarasa, kopi sebagai, bahkan itu sebuah penemuan sendiri loh”.

Rumah Kopi Ranin melakukan inovasi dengan cara berkolaborasi dengan petani kopi untuk hal citarasa sehingga petani bisa mengetahui citarasa kopi yang mereka tanam. Selama ini belum ada yang melakukan hal tersebut, sehingga petani tidak mengetahui citarasa dari kopi yang mereka tanam seperti petani kopi Lintong. Menurut Bapak Uji Sapitu, hal ini merupakan permasalahan yang krusial, sehingga inovasi yang dilakukan akan berdampak pada penjagaan mutu dan kualitas kopi yang ditanam oleh petani di Indonesia.

4.7 Scene 7 : Penutup

Detik 10.48 - 11.24 merupakan bagian penutup. Ditutup dengan nama-nama yang terlibat dalam pembuatan video dan ucapan terimakasih terhadap nama yang tersebut dalam video.

